

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SISWA
KELAS 11 SMA STELLA MARIS BSD**

Guruh Untung Laksana, Paulus Andi Setiawan
STKIP Pelita Pratama Serang
Serang, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini untuk membuktikan pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas 11 SMA Stella Maris BSD, Ingin membuktikan pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa SMA Stella Maris BSD. Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan teori-teori motivasi dan prestasi belajar yang telah ada. Penelitian ini Ingin membuktikan pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar PPKn siswa kelas 11 SMA Stella Maris BSD. Penelitian ini penelitian survei di SMA Stella Maris BSD tahun pelajaran 2019/2020. Populasi berjumlah 73 orang siswa. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara penyebaran angket dan kuisioner. Analisis data dengan metode statistik diskriptif ,uji validitas,uji realibitas,dan analisa regresi ganda. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Oktober 2019. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh motivasi (X_1) terhadap prestasi belajar PPKn (Y) siswa kelas 11 SMA Stella Maris BSD, dibuktikan dengan perhitungan regresi yang menunjukkan dengan perolehan nilai $Sig= 0,040 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung}= 2,091$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (motivasi) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Saran penulis dalam penelitian ini: 1) Hendaknya para guru, senantiasa mengarahkan dan memotivasi siswanya agar mereka mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan agar guru serta orang tua bisa memberikan bimbingan dan arahan sesuai yang dibutuhkan oleh siswa/putranya, sehingga siswa/putranya bisa belajar, berprestasi dan berkompetisi untuk meraih kesuksesan yang setinggi-tingginya. 2)Hendaknya para pengelola lembaga pendidikan, serta para orang tua senantiasa memberi motivasi kepada siswanya/putranya agar mereka mempunyai semangat belajar, berprestasi dan berkompetisi untuk meraih kesuksesan yang setinggi-tingginya. 3) Semoga hasil penelitian yang sangat sederhana ini bisa memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya di pendidikan menengah, dan bisa dijadikan referensi yang berharga bagi penelitian yang lebih lanjut tentang pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa secara umum.

Kata Kunci : Motivasi, Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

ABSTRACT***EFFECT OF MOTIVATION ON LEARNING ACHIEVEMENT OF PANCASILA EDUCATION AN CITIZENSHIP OF 11TH GRADE AT STELLA MARIS HIGH SCHOOL BSD***

The purpose of this study was to prove the influence of motivation on learning achievement of Pancasila Education and Citizenship of 11th grade students at Stella Maris BSD High School. This research is expected as a contribution of thought in the context of developing theories of motivation and learning achievement that already exists. This study wants to prove the influence of motivation on learning achievement of PPKn 11th grade Stella Maris High School BSD students. This research is a survey research at Stella Maris High School BSD in the academic year 2019/2020. The population is 73 students. Data collection is carried out by distributing questionnaires and questionnaires. Data analysis using descriptive statistical methods, validity test, reliability test, and multiple regression analysis. This research was conducted in June to October 2019. The results showed that there was an influence of motivation (X1) on the learning achievement of PPKn (Y) 11th grade students at Stella Maris High School BSD, as evidenced by the regression calculations that showed the acquisition of $Sig = 0.040 < 0,05$ and $t_{count} = 2.091$ which means that there is a significant influence of the independent variable X1 (motivation) on the dependent variable Y (learning achievement of Pancasila and Citizenship Education). Author's suggestion in this research: 1) Teachers should always direct and motivate their students so that they have high motivation to learn and so that teachers and parents can provide guidance and direction as needed by students / sons, so students / children can learn , achievers and competes for the highest possible success. 2) The managers of educational institutions, as well as parents, should always motivate their students / sons so that they have the enthusiasm for learning, achievement and competition for the highest possible success. 3) Hopefully the results of this very simple research can contribute to the progress of education in Indonesia, especially in secondary education, and can be used as a valuable reference for further research on the effect of teacher motivation on student achievement in general.

Keywords: Motivation, Learning Achievement in Pancasila Education and Citizenship.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang amat menentukan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan adalah tenaga pendidik, melalui mereka pendidikan diimplementasikan dalam tataran mikro, ini berarti bagaimana pendidik melaksanakan tugasnya secara profesional serta dilandasi oleh nilai-nilai dasar kehidupan yang tidak sekedar nilai materiil namun juga nilai-nilai transenden yang dapat mengilhami pada proses pendidikan ke arah susatu kondisi

ideal dan bermakna bagi kebahagiaan hidup peserta didik, pendidik serta masyarakat secara keseluruhan. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku

seseorang. Kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu, yang diprestasikan dari proses belajar. Selama proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Apabila siswa sukses mempelajari cara melakukan satu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi. Perubahan kompetensi tidak akan tampak apabila selanjutnya tidak ada kepentingan atau kesempatan untuk melakukannya. Dengan demikian bisa diartikan bahwa kompetensi adalah berlangsung lama yang menyebabkan siswa mampu melakukan kinerja tertentu.

Untuk mengukur kompetensi siswa dalam pendidikan terkait prestasi belajar, maka pemerintah pusat /sekolah menyelenggarakan penilaian ulangan baik penilaian ulangan harian, penilaian akhir tahun dan penilaian akhir semester yang sifatnya otoritas sekolah maupun Ujian Nasional Berbasis Komputer yang sifatnya nasional. Prestasi penilaian ulangan tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut maupun sebagai barometer keberhasilan pendidikan di Indonesia, untuk itu perlu adanya kerjasama semua pihak untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik.

SMA Stella Maris BSD merupakan sekolah dengan penekanan karakter kristiani dan semangat kewirausahaan. Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas 11 dengan materi Hak Asasi Manusia dilaksanakan semester ganjil. Sebagian siswa memandang mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pelajaran yang membosankan. Guru memerlukan strategi supaya prestasi belajar semakin baik. Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya adalah dengan motivasi guru. Guru diharapkan memberikan dorongan dan semangat kepada siswa.

Penulis meneliti motivasi di pembelajaran dan prestasi belajar siswa

terutama pada penilaian harian pertama dengan materi Hak Asasi Manusia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dilakukan di semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Dalam pandangan penulis prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak terlalu di hiraukan dibandingkan pelajaran lain karena dianggap sebagai pelajaran yang wajib lulus. Hal ini terkait dengan persepsi masyarakat yang masih menganggap pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pelajaran hafalan. Dalam kaitan ini penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam tesis yang berjudul " Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Stella Maris BSD".

KAJIAN LITERATUR

Thursan Hakim (2007:25) menyatakan seseorang yang ingin meningkatkan prestasi belajarnya ia harus mampu menemukan faktor penghambat belajar dan mengatasi hambatan belajar secara bijak. Langkah awal untuk meningkatkan prestasi belajar harus berlangsung dari dalam diri peserta didik. Jika kondisi yang ada dalam diri siswa mampu mendorong untuk memperbaiki prestasi yang telah dicapai maka akan terbentuk sebuah motivasi memenuhi keinginan tersebut. Adapun faktor lingkungan berperan sebagai faktor pemicu lahirnya kesadaran untuk mencapai prestasi belajar optimal.

Sudjana (1999:22) menyatakan prestasi belajar adalah beragam kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Prestasi belajar siswa terdiri dari berbagai kemampuan sesuai dengan tujuan belajar yang dialami siswa. Agar terbentuk dan terbangun prestasi belajar yang optimal, maka tujuan belajar seharusnya sesuai dengan bakat dan potensi siswa serta sesuai kondisi lingkungan belajar.

Prestasi belajar dicapai peserta didik, dipengaruhi secara langsung oleh proses belajar yang dilaluinya. Prestasi belajar tidak hanya terbatas pada kemampuan menghafal atau mengingat berbagai informasi verbal, namun prestasi belajar juga mencakup sikap, etika, perilaku, kemampuan bertindak dan berbagai kemampuan lain yang bermanfaat bagi siswa secara pribadi maupun kelompok masyarakat secara umum.

Bloom (1956:30) menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kognitif dan afektif serta kualitas pengajaran yang diterimanya yang dipengaruhi oleh pengelolaan proses interaksi belajar mengajar oleh guru. Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar berkaitan erat dengan tata cara pembelajaran yang dilaluinya. Semakin terencana kegiatan pembelajaran, akan semakin baik proses yang berlangsung sehingga akan semakin optimal pula prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah hasil ukuran perubahan kompetensi yang terjadi dalam diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan yang diperoleh bersifat menetap dan dapat dipergunakan kembali oleh siswa saat mana kemampuan tersebut dibutuhkan. Peningkatan prestasi belajar bergantung pada proses pembelajaran dan kesesuaian metode belajar dengan potensi siswa. Dalam konteks ini guru sebagai pengelola pembelajaran diharapkan mampu memilih dan menggunakan berbagai model belajar yang dianggap mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Sardiman (2001), motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau

mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Dikatakan "keseluruhan", karena pada umumnya ada beberapa motif bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk jenjang SMA, yang dirancang untuk menghasilkan siswa yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila sehingga dapat berperan sebagai warga negara yang efektif dan bertanggung jawab. Pembahasannya secara utuh mencakup empat pilar kebangsaan yang terkait satu sama lain, yaitu Pancasila, Undang-undang Dasar Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika (Saputra ddk, 2016:3).

Kedudukan mata pelajaran PPKn dalam kurikulum 2013 adalah (1) PPKn merupakan pendidikan nilai, moral/karakter, dan kewarganegaraan khas Indonesia yang tidak sama sebangun dengan *civic education* di USA, *citizenship education* di UK, *talimatul muwatanah* di negara-negara Timur Tengah, dan *education civicas* di Amerika Latin; (2) PPKn sebagai wahana pendidikan nilai, moral/karakter Pancasila dan pengembangan kapasitas psikososial kewarganegaraan Indonesia sangat koheren (runtut dan terpadu) dengan komitmen pengembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan perwujudan warga negara yang

demokratis dan bertanggung jawab sebagaimana termaktub dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Saputra dkk, 2016:7)

Samidjo Mardiani memberikan definisi motivasi belajar sebagai berikut :”motivasi belajar yaitu berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud, tekad, hasrat, kemauan, kehendak, cita-cita dan sebagainya untuk mencapai tujuan.”

Menurut Afifudin, bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan/kegairahan belajar.

Motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman (2001) :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tersebut.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

a. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah menurut Sardiman (2001) :

1. Memberi angka
Banyak siswa yang belajar untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.
2. Hadiah
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.
3. Saingan
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. *Ego-involvement*
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
5. Memberi ulangan
Para siswa akan menjadi lebih giat belajar kalau mengetahui akan ada

- ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Ulangan harus diketahui atau diberitahukan terlebih dahulu kepada siswa.
6. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
 7. Pujian
Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
 8. Hukuman
Hukuman sebagai reinforcement negatif tetapi diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
 9. Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.
 10. Minat
Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minta sehingga tepatlah kalauminat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.
 11. Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik

oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus belajar.

Berdasarkan teori dan definisi di atas dapat disintesis bahwa motivasi adalah serangkaian usaha dalam kondisi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu yaitu hasil belajar yang maksimal. Motivasi dapat terjadi dalam diri siswa itu sendiri maupun lewat orang lain terutama guru. Siswa memiliki motivasi berarti mempunyai kemauan dan minat untuk berubah menjadi lebih baik dalam hal belajar. Fungsi dari motivasi ini sebagai penggerak siswa untuk melakukan perubahan terutama dalam hal prestasi belajar. Bentuk motivasi sesuai dengan karya tulis ini adalah hasrat untuk belajar dan pemberian angka karena terkait dengan prestasi belajar terutama pelajaran PPKn.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi salah satunya adalah motivasi. Motivasi dapat meningkatkan prestasi kualitas pembelajaran sebab siswa akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi dapat menentukan prestasi belajar bagi siswa terutama pelajaran PPKn dengan materi hak asasi manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Stella Maris BSD Jalan Artha Kencana Cav. 1 No. 1 Kencana Loka Sektor 12 BSD

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,241 ^a	,058	,045	11,780

a. Predictors: (Constant), Motivasi

Kota Tangerang Selatan Propinsi Banten. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2019-2020 tepatnya pada bulan Juli 2019.

Dalam penelitian ini digunakan metode survei dengan analisis korelasional. Analisis korelasional yang digunakan adalah regresi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Stella Maris BSD berjumlah 183 siswa. Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 73 siswa kelas XI SMA Stella Maris BSD.

Untuk menghitung validitas butir butir soal pilihan ganda diuji dengan korelasi pearson/product moment. Ialah koefisien korelasi antara suatu butir tertentu dengan jumlah seluruh butir kecuali butir tertentu tersebut. Jika nilai koefisien ini lebih besar dari 0,30 maka butir tersebut dinyatakan valid.

Untuk pengujian reabilitas perangkat soal pilihan ganda digunakan koefisien Cronbach Alpha, jika nilai ini lebih besar 0,60 maka dinyatakan seluruh butir atau instrument tersebut reliabel.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi yakni pada tabel **Coefficients^a**. Koefisien-koefisien persamaan garis regresi ditunjukkan oleh bilangan-bilangan yang ada pada kolom **B** untuk **Unstandardized Coefficients**.

Untuk menguji regresi partial dilakukan dengan memperhatikan nilai pada kolom **t** tau kolom **Sig** pada tabel **Coefficients**. Hasil pengujian signifikansi regresi bisa dilihat data output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel **ANOVA^b** kolom **F** atau **Sig**.

Melakukan analisis terhadap hasil uji statistik tersebut di atas, secara teknis pengolahan data penelitian dengan menggunakan kedua uji statistik di atas akan dilakukan dengan menggunakan komputer dengan perangkat lunak SPSS versi 20 *for Windows* 2010 dengan tingkat signifikansi 5% (lima persen).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengajuan hipotesis dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa

dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan pengujian Koefisien Korelasi variabel X1 terhadap Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Square	df	Measn Square	F	Sig
Regression	606,997	1	606,997	4,374	,040
Residual	9853,332	71	138,779		b
Total	10460,329	72			

- a. Dependent Variable: prestasi Belajar PPKn
- b. Predictors : (Constant). Motivasi

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi Variabel X1 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	61,952	10,587		5,852	,000
Motivasi	,168	,080	,241	2,091	,040

- a. Dependent Variable : Prestasi Belajar PPKn

Tabel 4.8 Hasil perhitungan Persamaan Regresi Variabel X1 terhadap Y

Dari tabel 4.8. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dari tabel 4.8 terlihat bahwa nilai Sig= 0,040 < 0,05 dan nilai t_{hitung} = 2,091 maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₁ (motivasi) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,040 < 0,05 dan t_{hitung} = 2,091

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa motivasi guru telah memberikan pengaruh positif

terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas 11 SMA Stella Maris BSD. Hal ini mengandung arti bahwa konsep memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas 11 SMA Stella Maris BSD.

$Sig = 0,040$ dan nilai $t_{hitung} = 2,091$ sedangkan $t_{tabel} = 1,68$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (motivasi) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan).

Menurut teori sintesa yang ada di Bab II, motivasi adalah suatu kekuatan atau daya penggerak yang dimiliki dalam melakukan aktivitas. Sedangkan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta tingkat pencapaian ketrampilan dan sikap siswa yang terkait dengan wawasan dan pemahaman siswa pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Faktor eksternal motivasi guru bisa memiliki peran penting dalam menentukan prestasi belajar siswa kelas 11 SMA Stella Maris BSD, motivasi guru merupakan faktor penyebab lahirnya prestasi yang merupakan indikasi kualitas siswa didik tersebut. Dalam bidang pendidikan pengukuran prestasi belajar memegang peranan yang sangat penting. Data hasil pengukuran memiliki arti penting baik bagi sekolah atau lembaga pendidikan, guru, maupun siswa dan orang tua atau masyarakat.

Pengukuran adalah suatu kegiatan untuk mengukur dalam arti memberi angka terhadap sesuatu yang disebut objek unsur. Secara konseptual angka-angka hasil

pengukuran pada dasarnya adalah bersifat kuantitatif. Sedang alat yang dipergunakan dapat berupa alat yang baku secara internasional dan dapat pula berupa alat yang dibuat dan dikembangkan sendiri dengan mengikuti proses pengembangan atau pembakuan instrumen.

Salah satu objek pengukuran dalam bidang pendidikan adalah prestasi atau hasil belajar dengan menggunakan tes, baik tes baku ataupun tes buatan guru yang disebut tes non baku yaitu tes yang disusun oleh seseorang atau sekelompok untuk digunakan sesaat dan hanya berlaku intern serta hanya digunakan untuk mengukur satu jenis kemampuan.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi guru pada terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas 11 SMA Stella Maris BSD.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada bagian simpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut : Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas 11 SMA Stella Maris BSD. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0,040 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 2,091$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (motivasi) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Motivasi mempunyai pengaruh sebesar 5,8 % terhadap prestasi

belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas hasil penelitian ini, maka peneliti pada bagian akhir dari penulisan tesis ini akan menyampaikan beberapa saran:

1. Hendaknya para guru, para pengelola lembaga pendidikan, serta para orang tua senantiasa mengarahkan siswanya/putranya agar mereka mempunyai konsep diri yang tinggi dan agar guru serta orang tua bisa memberikan bimbingan dan arahan sesuai yang dibutuhkan oleh siswa/putranya, sehingga siswa/putranya bisa belajar, berprestasi dan berkompetisi untuk meraih kesuksesan yang setinggi-tingginya
2. Hendaknya para guru, para pengelola lembaga pendidikan, serta para orang tua senantiasa memberi motivasi kepada siswanya/putranya agar mereka mempunyai semangat belajar, berprestasi dan berkompetisi untuk meraih kesuksesan yang setinggi-tingginya.
3. Semoga hasil penelitian yang sangat sederhana ini bisa memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya di pendidikan menengah, dan bisa dijadikan referensi yang berharga bagi penelitian yang lebih lanjut tentang pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa secara umum.

Bloom, B., et.al. *Taxonomi of Educational Objectives : cognitive domain book New York* : Longman. 1956.

Dewanto. *Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Semarang : Semarang Press. 1991.

Djiwandono, Sri Esti W. *Psikologi Pendidikan (rev-2)*, Jakarta : Grasindo. 2007.

Effendi, Irmansyah. *Rei Ki 2*. Jakarta : Gramedia. 2007

Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Niaga Swadaya. 2007.

Haryani, Sri. Tesis. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Pada Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta. Universitas Indraprasta PGRI. 2014

Setiabudhi, Hardwinoto Tony. *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta : Gramedia. 2006.

Sudjana. N. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1999.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2001.

PUSTAKA ACUAN

A.M. Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001.